
Pengelolaan Kelas Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Interaksi Antara Guru dan Siswa di SMP Negeri Satap Nusadani

Barbara Leto Kolin Tukan¹, Alfonsus Mudi Aran², Skolastika Lelu³

^{1,2,3} STP Reinha Larantuka

Alamat: JL Waibalun, Larantuka, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur

E-mail: kolintukan@stprenya-lrt.sch.id¹ alfonsaran@gmail.com² skolastika@stprenya-lrt.sch.id³

Abstract : *This study aims to analyze the role of classroom management in improving the quality of teacher-student interactions. Effective classroom management includes arranging student seating, learning strategies, and classroom organization. The research method uses descriptive qualitative research, which seeks to understand classroom management as a strategy for enhancing the quality of teacher-student interaction at SMP Negeri Satap Nusadani. The results show that good classroom management can improve the quality of teacher-student interactions, making them more dynamic, characterized by two-way communication, active student participation, and feedback. The teacher's ability to manage the classroom significantly influences the quality of teacher-student interaction, as positive interaction can increase learning motivation, deepen students' understanding, and create a more enjoyable learning atmosphere. The conclusion of this study confirms that classroom management is a key strategy for improving interaction quality, leading to a more effective learning process.*

Keywords: Classroom Management; Teacher-Student Interaction; Teacher and Student

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa. Pengelolaan kelas yang efektif mencakup pengaturan tempat duduk peserta didik, strategi pembelajaran, pengaturan ruang kelas. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami pengelolaan kelas sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa di SMP Negeri Satap Nusadani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa yang lebih dinamis, ditandai dengan komunikasi dua arah, partisipasi aktif siswa, dan adanya umpan balik. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat mempengaruhi kualitas interaksi antara guru dan siswa, sebab interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar, memperdalam pemahaman siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas merupakan strategi kunci untuk meningkatkan kualitas interaksi, yang berdampak pada proses pembelajaran yang lebih efektif

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas; Interaksi Guru dan Siswa; Guru dan Siswa

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pengelola kelas. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan serta menjaga suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang optimal sangat diperlukan guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa nyaman dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Efendi & Delita, 2020). Oleh sebab itu, tugas utama guru adalah mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan lancar.

Berdasarkan (Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, 2003) khususnya pasal 1 ayat 20 yang menegaskan bahwa, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam lingkungan pendidikan. Dalam interaksi ini, terjadi komunikasi timbal balik dimana guru menyampaikan materi, menjelaskan konsep, serta mengajukan pertanyaan, sedangkan siswa dapat memberikan pendapat, bertanya, dan menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi. Interaksi ini juga dapat terjadi antara siswa dengan berbagai sumber belajar seperti buku, media digital, alat peraga, serta lingkungan sekitar mereka.

Pengelolaan kelas merupakan upaya memanfaatkan potensi kelas sebagai sarana untuk mendukung keberhasilan interaksi edukatif. Sementara itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa pengelolaan kelas mencakup berbagai upaya yang ditujukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mampu mendorong motivasi siswa sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan kata lain, pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur proses belajar secara sistematis (Erwin Widiaworo, 2018). Pengelolaan kelas yang baik melibatkan pengaturan tata ruang kelas, penyediaan sarana dan prasarana, serta penciptaan suasana yang kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan selama tiga bulan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan di SMP Negeri Satap Nusadani, terdapat peluang besar untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa melalui penerapan strategi pengelolaan kelas yang lebih maksimal. Meskipun, partisipasi siswa dalam bertanya, motivasi belajar, dan suasana kelas masih perlu ditingkatkan, hal ini memberikan kesempatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, interaksi yang baik antara guru dan siswa akan semakin mendalam, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa, membangun hubungan emosional yang positif, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji tentang pengelolaan kelas. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Eka Sumbulatim Miatu Habbah, dkk dengan judul *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi guru dalam kelas yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif. Dan penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Nutfah Tiara Agustin dengan judul *Peran Guru Dalam Mengaplikasikan Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa* pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengaplikasikan strategi manajemen kelas yang efektif. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Azizah Nur Fitriana, dkk dengan judul *Optimalisasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan* pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan penerapan kualitatif dengan metode studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kelas yang efektif dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dibandingkan dengan studi sebelumnya. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada strategi pengelolaan kelas yang dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa di SMP Negeri Satap Nusadani. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam lingkungan pendidikan, serta memberikan rekomendasi bagi para pendidik untuk menerapkan strategi yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Satap Nusadani berada di jalan Ade Irma di desa Nusadani, Kecamatan Solor Barat, Kabupaten Flores Timur. Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan Juni 2025. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengelolaan kelas sebagai strategi meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami pengelolaan kelas sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa di SMP Negeri Satap Nusadani. Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas yang berjumlah 3 orang dan peserta didik berjumlah 6 orang.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel memakai *purposive* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan *sampling snowball* selain *purposive*. *Sampling snowball* yaitu teknik pengambilan sampel dimana responden awal merekomendasikan individu lain yang relevan untuk menjadi subjek penelitian.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, peneliti ini menggunakan langkah-langkah sesuai dengan *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman terdiri dari: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan/ verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa hasil yang signifikan terkait pengelolaan kelas. Hasil ini diperoleh melalui pengumpulan dan analisis data dari observasi, wawancara dengan guru dan murid, serta analisis dokumen yang menunjukkan bahwa pengelolaan kelas di SMP Negeri Satap Nusadani, terdapat peluang besar untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa melalui penerapan strategi pengelolaan kelas yang lebih maksimal.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada variabel Pengelolaan Kelas dan Interaksi Guru dan Siswa di SMP Negeri Satap Nusadani, dengan hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

A. Strategi Pengelolaan Kelas Yang Diterapkan

Pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa melalui strategi perencanaan yang baik, penggunaan waktu yang efektif, dan pengelolaan perilaku siswa yang positif. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan dapat meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa komitmen guru dalam mengelola kelas dan penggunaan sumber daya yang memadai dapat mendukung pengelolaan kelas yang efektif dan meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa.

a. Pengaturan Tempat Duduk

Keterampilan dalam menempatkan tempat duduk peserta didik merupakan bagian dari profesionalisme guru dalam menata dan mengatur ruang kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam pengelolaan kelas seorang guru harus terampil memperhatikan dan mengatur tempat duduk peserta didik. Guru harus mampu mengatur posisi tempat duduk peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan, berdasarkan keinginan peserta didik sendiri, dan juga harus berdasarkan tipe belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri Satap Nusadani mengenai pengaturan tempat duduk menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk yang dilakukan oleh guru sudah baik yang dilihat dari siswa yang terlihat nyaman dan tanpa ada paksaan dengan pengaturan tempat duduk yang dilakukan oleh guru dan pengaturan tempat

duduk yang dilakukan juga memudahkan guru melakukan pengawasan terhadap setiap siswa yang ada di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan wawancara dengan guru wali kelas VII, VIII, dan IX dan peserta didik dapat diketahui bahwa pengaturan tempat duduk siswa dilakukan sebulan sekali berdasarkan kesepakatan bersama dan juga dibagi berdasarkan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang memiliki pemahaman yang lebih baik dapat membantu teman mereka yang mengalami kesulitan. Pengaturan tempat duduk juga dilakukan berdasarkan karakter dari peserta didik yang mana peserta didik yang dianggap nakal dan mengganggu proses pembelajaran dalam kelas menempati tempat duduk yang paling depan agar guru lebih mudah memantau mereka, dan juga berdasarkan kondisi fisik dari peserta didik agar peserta didik dapat melihat papan tulis dan guru dengan jelas juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, yang mana dalam pembelajaran tersebut terjalin interaksi antara guru dan siswa. Strategi yang digunakan guru sangat penting, apalagi strategi yang digunakan tersebut dapat diterima oleh siswa maka materi yang disampaikan guru akan diserap dengan optimal oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat diketahui bahwa guru harus merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dan membuat perangkat pembelajaran dengan baik supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Merumuskan tujuan pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran, hal ini dijadikan acuan dalam menentukan jenis materi, strategi, metode dan media pembelajaran. Menggunakan metode yang bervariasi dan juga melakukan *Ice breaking* atau permainan sangat penting dilakukan oleh guru yang mana hal ini dapat menghindari siswa yang merasa bosan dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus merumuskan tujuan dengan baik dan jelas, karena apabila tujuan tersebut tidak jelas akan membuat pembelajaran menjadi tidak efektif.

c. Pengaturan Ruang Kelas

Pengaturan ruang kelas dalam pengelolaan kelas adalah menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan memudahkan guru bergerak secara kuasa untuk membantu siswa untuk belajar. Data menunjukkan bahwa guru wali kelas di SMP Negeri Satap Nusadani memiliki keterampilan dalam mengatur ruang kelas dan memperhatikan tata letak sarana pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan pengaturan ruang kelas, peneliti menemukan bahwa pengaturan ruang kelas di SMP Negeri Satap Nusadani dikatakan cukup baik, namun terdapat beberapa dibutuhkan perbaikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik karena ruang kelas terlihat tidak teratur dan kotor, yang dapat mengganggu kenyamanan dan konsentrasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah seorang pendidik yang memiliki kualitas dan kompetensi tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Mereka tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan dan sikap yang memadai dalam mengelola ruang kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik. Karena itu, penting bagi guru wali kelas di SMP Negeri Satap Nusadani untuk tetap mempertahankan keprofesionalan mereka dalam menata ruang kelas, meskipun ada hambatan yang berasal dari sikap dan komitmen peserta didik. Kemampuan guru dalam mengatur ruang kelas perlu didukung dengan komitmen untuk menjaga ruang kelas agar tetap menjadi sarana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan juga kondusif.

B. Dampak Pengelolaan Kelas Terhadap Kualitas Interaksi Antara Guru dan Siswa

Interaksi antara guru dan siswa di SMP Negeri Satap Nusadani dapat dikatakan sangat penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran. Dampak dari pengelolaan kelas yang efektif adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif, sehingga meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan data hasil wawancara guru wali kelas di SMP Negeri satap Nusadani menunjukan bahwa pengelolaan kelas yang efektif memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada proses pembelajaran, meningkatkan interaksi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang baik, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini juga senada dengan hasil wawancara terhadap siswa yang menunjukan bahwa siswa di SMP Negeri Satap Nusadani merasa nyaman, termotivasi, dan lebih fokus dalam belajar ketika guru dapat mengelola kelas dengan baik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

a. Keterlibatan

Penelitian di SMP Negeri Satap Nusadani menunjukan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar, terutama jika didukung oleh metode pembelajaran inovatif dan fasilitasi guru.

Hal ini didukung oleh hasil observasi dan analisis data tentang keterlibatan siswa di SMP Negeri Satap Nusadani yang menunjukan bahwa keterlibatan siswa sudah baik dan masih harus terus ditingkatkan, karena dilihat dari kehadiran siswa yang mana masih ada siswa masih absen dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas dan juga siswa yang bolos pada jam pelajaran. Temuan ini juga diperkuat oleh analisis studi dokumentasi yang dilakukan terhadap data kehadiran siswa, yang memberikan gambaran terkait pola kehadiran dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan data hasil wawancara guru wali kelas di SMP Negeri satap Nusadani menunjukan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterampilan berpikir kritis siswa sehingga, memungkinkan mereka mencapai potensi penuh dan menjadi pembelajar yang aktif dan mandiri.

b. Komunikasi Verbal dan Nonverbal

Komunikasi verbal dan nonverbal antara guru dan siswa memainkan peran penting dalam membangun relasi yang positif dan efektif di dalam kelas. Di SMP Negeri Satap Nusadani, komunikasi verbal dan nonverbal antara guru dan siswa dapat membantu membangun relasi yang positif, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian guru dan siswa dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara guru dan siswa di SMP Negeri Satap Nusadani terkait komunikasi dan penyampaian materi pembelajaran. Guru mengalami kendala karena siswa kurang fasih menggunakan bahasa Indonesia sehingga sulit memahami materi, sedangkan siswa merasa bahwa kurangnya contoh yang guru berikan dalam menyampaikan materi sehingga siswa sulit untuk memahami dan mengingat materi pembelajaran dengan baik. Hal ini menunjukan bahwa perlu adanya peningkatan dalam komunikasi dan penyampaian materi pembelajaran untuk meningkatkan relasi yang positif antara guru dan siswa dan pemahaman siswa.

c. Umpan Balik

Strategi pembelajaran yang baik akan menentukan hasil pembelajaran yang baik pula. Dalam hal ini strategi umpan balik dapat menjadi salah satu pilihan yang digunakan oleh guru di SMP Negeri Satap Nusadani dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu sangatlah penting menerapkan strategi umpan balik dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan yaitu guru wali kelas VII, VIII, dan kelas IX yang menunjukkan bahwa umpan balik peserta didik dalam pembelajaran masih belum optimal karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga perlu dilakukan evaluasi dan penyusunan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa umpan balik peserta didik di SMP Negeri Satap Nusadani dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang efektif, peningkatan motivasi belajar, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

d. Hubungan Emosional

Penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa di SMP Negeri Satap Nusadani memiliki hubungan yang baik dan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini membuat siswa lebih bersemangat, aktif, dan disiplin dalam belajar, serta merasa aman dan nyaman untuk mengembangkan diri. Dengan hubungan yang baik, siswa juga lebih percaya diri untuk bertanya, berdiskusi, dan mengungkapkan ide-ide mereka. Namun hubungan emosional di SMP Negeri Satap Nusadani belum dapat sepenuhnya dikatakan sempurna sehingga guru harus lebih memahami kebutuhan dan kesulitan siswa dengan lebih baik, sehingga dapat memberikan bantuan dan dukungan yang tepat. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara terhadap guru wali kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri Satap Nusadani yang menunjukkan bahwa hubungan emosional antara guru dan siswa masih kurang karena beberapa faktor seperti kurangnya waktu untuk berinteraksi secara personal, perbedaan gaya belajar dan kebutuhan siswa, hal inilah yang menyebabkan hubungan emosional antara guru dan siswa masih kurang optimal, sehingga mempengaruhi kualitas pembelajaran dan motivasi siswa.

Adapun hasil wawancara terhadap peserta didik di SMP Negeri Satap Nusadani yang menunjukkan bahwa hubungan emosional mereka dengan guru di sekolah terasa kurang dikarenakan mereka merasa takut atau tidak nyaman untuk berinteraksi dengan guru, sehingga

membuat mereka enggan untuk membuka diri dan berbagi perasaan atau masalah yang dihadapi.

Pembahasan

Keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pengelola kelas. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan serta menjaga suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang optimal sangat diperlukan guna menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa nyaman dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Efendi & Delita, 2020:78). Oleh sebab itu, tugas utama guru adalah mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan lancar.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pasal 1 ayat 20 yang menegaskan bahwa, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam lingkungan pendidikan.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dari guru wali kelas VII, VIII, dan IX dan juga peserta didik di SMP Negeri Satap Nusadani berkaitan dengan pengelolaan kelas dan interaksi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, dapat dilihat dalam pembahasan di bawah ini.

A. Pengelolaan Kelas yang Efektif di SMP Negeri Satap Nusadani

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru wali kelas di SMP Negeri Satap Nusadani telah menunjukkan kemampuan yang memadai dalam mengelola kelas, yang tercermin dalam berbagai aspek pengelolaan kelas yang diimplementasikan dengan baik. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam implementasi indikator pengaturan ruangan kelas. Secara spesifik, komitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan pengaturan ruang kelas belum diimplementasikan secara optimal, sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan produktif bagi siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan dan penguatan komitmen guru dalam mengelola ruang kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Jika seorang guru tidak mampu melakukan pengaturan ruang kelas dengan baik, berikut beberapa dampak yang mungkin akan terjadi:

- a) Gangguan Pembelajaran:
ruang kelas yang tidak teratur dapat menyebabkan gangguan pembelajaran, seperti kesulitan siswa memfokuskan perhatian, dan meningkatkan kebisingan.
- b) Kehilangan Motivasi:
lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat membuat siswa kehilangan motivasi untuk belajar, sehingga mempengaruhi prestasi akademik mereka.
- c) Kesulitan Mengelola Perilaku:
ruang kelas yang tidak teratur dapat membuat guru kesulitan mengelola perilaku siswa, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya gangguan disiplin
- d) Mengurangi Efektivitas Pembelajaran:
Pengaturan ruang kelas yang buruk dapat mengurangi efektivitas pembelajaran, karena guru dan siswa tidak dapat menggunakan waktu dan sumber daya dengan optimal.
- e) Meningkatkan Stres:
lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat meningkatkan stres bagi guru dan juga siswa, sehingga mempengaruhi kesejahteraan mereka.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melakukan pengaturan ruang kelas dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif (Fitria, 2018:29). Dengan melakukan pengaturan ruang kelas guru dapat memaksimalkan potensi belajar peserta didik, meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar mereka, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif.

Dengan kata lain, pengelolaan kelas yang baik dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran. Dengan membuat lingkungan belajar yang kondusif, terstruktur, dan menyenangkan, guru dapat meningkatkan interaksi, minat, dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang baik oleh guru wali kelas merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa dan juga kualitas dari pembelajaran.

B. Interaksi antara Guru dan Siswa di SMP Negeri Satap Nusadani

Interaksi diantara guru dan siswa dalam pembelajaran disebut interaksi edukatif. Interaksi edukatif ialah interaksi yang di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan (Fahyuni, 2016:117). Dalam proses belajar mengajar, interaksi terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga terjalin komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Interaksi antara guru dan siswa di SMP Negeri Satap Nusadani dapat dikatakan sangat penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran, yang mana komunikasi yang efektif dan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa, namun belum berjalan dengan baik yang dapat dilihat dari kurangnya motivasi siswa untuk belajar, siswa yang sering bolos pada saat proses pembelajaran, dan suasana kelas yang monoton yang mana siswa tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. dalam upaya meningkatkan kualitas.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa Guru wali kelas dan siswa di SMP Negeri Satap Nusadani telah menunjukan bahwa interaksi antara guru dan siswa di SMP Negeri Satap Nusadani secara umum telah menunjukan perkembangan yang positif, namun terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya pada indikator komunikasi verbal dan nonverbal serta pemberian umpan balik, yang mana baik guru maupun siswa belum sepenuhnya melaksanakan praktik-praktik komunikasi efektif dalam proses pembelajaran.

Jika hal ini dibiarkan tanpa penanganan yang dilakukan maka akan berdampak pada pembelajaran. Berikut adalah beberapa dampak yang terjadi dari permasalahan tersebut:

- a) Kurangnya pemahaman siswa:
siswa mungkin tidak memahami materi dengan baik karena komunikasi yang tidak efektif.
- b) Rendahnya motivasi siswa:
kurangnya umpan balik dan komunikasi yang positif dapat membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar.
- c) Rendahnya kualitas pembelajaran:
komunikasi dan umpan balik yang kurang dapat menyebabkan siswa kurang memahami materi dan tidak dapat memberikan umpan balik dalam pembelajaran.
- d) Hasil pembelajaran yang kurang optimal:
kurangnya komunikasi yang efektif dan umpan balik dapat menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang optimal.
- e) Kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa:

guru mungkin akan mengalami kesulitan mengidentifikasi kebutuhan dan kesulitan siswa jika komunikasi tidak efektif.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas interaksi antara guru dan siswa dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik dan hasil belajar siswa secara signifikan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Interaksi antara Guru dan Siswa di SMP Negeri Satap Nusadani

a. Faktor Pendukung

Menurut Muldiyana Nugraha, (2018:219) faktor pendukung merupakan faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan kelas mencakup kompetensi pedagogis guru, lingkungan belajar yang kondusif, motivasi intrinsik siswa, implementasi pembelajaran inovatif, serta komunikasi edukatif yang efektif antara guru dan siswa.

Faktor pendukung dalam pengelolaan kelas, memiliki kaitan yang sangat erat dengan peningkatan kualitas interaksi guru dan siswa, karena faktor tersebut dapat memfasilitasi terciptanya hubungan yang harmonis, komunikatif, dan kolaboratif antara guru dan siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Di SMP Negeri Satap Nusadani berdasarkan hasil wawancara terhadap informan menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam mengelola kelas meliputi hubungan yang baik antara guru dan siswa yang dibangun melalui komunikasi dalam mengambil keputusan bersama, strategi pengelolaan kelas yang efektif melalui perencanaan yang matang, dan pengelolaan waktu yang baik, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan teknologi informasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah tantangan yang dihadapi guru, bagaimana menangani siswa yang membutuhkan perhatian lebih, cara menangani situasi ketika banyak anak yang rewel, kendala yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan Muldiyana Nugraha, (2018:219).

Faktor penghambat dalam peningkatan kualitas interaksi guru dan siswa meliputi kompetensi guru yang tidak memadai, lingkungan belajar yang tidak kondusif, motivasi siswa yang rendah, metode pembelajaran yang tidak efektif, gangguan atau masalah pribadi, komunikasi yang tidak efektif, jumlah siswa yang terlalu banyak serta perbedaan latar belakang dan kemampuan siswa, yang semuanya dapat menghambat terciptanya interaksi yang positif dan efektif antara guru dan siswa.

Di SMP Negeri Satap Nusadani faktor penghambat yang paling nampak dan menjadi permasalahan sehingga menghambat kualitas interaksi antara guru dan siswa adalah komunikasi antara guru dan siswa, jumlah siswa yang terlalu banyak, perbedaan kemampuan setiap siswa, rendahnya motivasi untuk belajar dan juga keterbatasan sumber daya dan fasilitas sekolah. Oleh karena itu, dengan memahami masalah-masalah tersebut, sekolah dapat mengembangkan strategi untuk mengatasi faktor penghambat dan meningkatkan kualitas interaksi guru dan siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kualitas Pendidikan di SMP Negeri Satap Nusadani.

Jika situasi seperti ini berlanjut, dapat menyebabkan ruang kelas menjadi sangat tidak efektif karena tidak adanya interaksi yang terjadi sehingga tidak dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

D. Dampak Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Interaksi Guru dan Siswa di SMP Negeri Satap Nusadani

Pengelolaan kelas yang baik dapat berpengaruh positif terhadap interaksi antara guru dan siswa. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik, dan dapat memenuhi kebutuhan individual siswa dalam pembelajaran. Salah satu contoh dampak pengelolaan kelas terhadap interaksi guru dan siswa dengan menciptakan pengelolaan kelas yang baik dan dapat belajar mengeksplorasi lingkungan disekitar mereka (Prawita, 2022:458).

Pengelolaan kelas yang baik juga harus memperhatikan metode pengajaran dan strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individual peserta didik. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik karena mereka merasa dihargai dan dipahami. Pengelolaan kelas juga dapat memperlihatkan lingkungan pembelajaran yang berkualitas dan mendukung, seperti menyediakan fasilitas dan peralatan yang memadai, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar.

Dalam konteks dampak pengelolaan kelas yang terjadi di SMP Negeri Satapp Nusadani terhadap kualitas interaksi guru dan siswa menunjukan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri Satap Nusadani sudah baik dan dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang tepat serta pengelolaan sumber daya pendidikan yang tersedia.

E. Hubungan Pengelolaan Kelas dan Kualitas Interaksi Guru dan Siswa di SMP Negeri Satap Nusadani

Menurut Somantri, (2021) Proses yang dilakukan oleh guru secara sistematis untuk menciptakan dan menjaga kondisi kelas yang dinamis dan menggembirakan agar pembelajaran berjalan lancar dikenal sebagai manajemen kelas. Interaksi guru dan siswa adalah hubungan timbal balik (korelasi) antara guru dan siswa yang saling berkomunikasi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

Hubungan interaksi antara guru dan siswa mengidentifikasi bahwa semua siswa berperan dalam interaksi; mereka tidak hanya dapat berinteraksi satu sama lain, tetapi juga berinteraksi dengan gurunya, (Suharti, 2019). Adanya aksi yang menyebabkan reaksi atau tanggapan bukan satu-satunya aspek hubungan interaksi multi arah atau banyak arah. tanpa adanya hubungan dan komunikasi interaktif antara individu, baik dalam bentuk interaksi antara guru dan siswa dengan materi pelajaran. Semua orang diharapkan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan pengelolaan kelas dalam membangun interaksi guru dan siswa di sekolah adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru secara sistematis menciptakan dan mewujudkan suasana kelas yang dinamis dan kondusif dengan membangun komunikasi dan mempengaruhi peserta didik agar terciptanya korelasi yang baik antara guru dan peserta didik. Proses interaksi antara guru dan siswa menjadi sangat penting dalam pembelajaran karena tanpa adanya pola interaksi proses pembelajaran tidak bias berjalan dengan efektif. Hal ini karena komunikasi yang dihasilkan hanya satu arah yaitu dari guru kepada siswa (Husn & Dkk, 2024).

Pengelolaan kelas yang efektif memiliki korelasi yang signifikan dan positif dengan kualitas interaksi guru dan siswa di SMP Negeri Satap Nusadani, karena pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, meningkatkan

motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa dan pada akhirnya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pegelolaan kelas yang efektif dapat dianggap sebagai salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa di SMP Negeri Satap Nusadani, karena dengan implementasi pengelolaan kelas yang baik, guru dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa, serta mengelola kegiatan kelas dengan lebih efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, hasil belajar siswa dan pada akhirnya mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan secara signifikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan kelas yang efektif di SMP Negeri Satap Nusadani dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang tepat, dan evaluasi yang efektif, serta pengelolaan sumber daya pendidikan yang tersedia dengan baik. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat seperti komunikasi yang kurang baik, jumlah siswa yang terlalu banyak, perbedaan kemampuan siswa, dan keterbatasan sumber daya sekolah, namun dengan strategi pengelolaan kelas yang tepat dan hubungan yang baik antara guru dan siswa, kualitas interaksi dapat ditingkatkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan Kesimpulan yang telah ditarik maka penulis mempunyai harapan dan mengajukan beberapa saran antara lain

Bagi Guru Wali Kelas

Bagi guru wali kelas di SMP Negeri Satap Nusadani, penulis berharap dapat meningkatkan kualitas interaksi dengan siswa terutama dan komunikasi verbal dan nonverbal dan pemberian umpan balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian interaksi antara guru dan siswa di SMP Negeri Satap Nusadani dapat meningkat menjadi lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik di SMP Negeri Satap Nusadani, penulis menganjurkan mereka untuk selalu mendengarkan arahan dari guru mengenai pengelolaan kelas. Selain itu, peserta didik juga diharapkan ikut serta dalam mengatur ruang dalam kelas. Peserta didik di SMP Negeri Satap Nusadani perlu memiliki kesadaran penuh akan efek positif dari pengelolaan kelas yang

baik dan penulis berharap peserta didik dapat lebih fasih dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan membangun hubungan yang baik dengan guru. Hal ini akan membantu peserta didik untuk menjalin interaksi yang baik dengan guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi & Delita. (2020). *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Qiara Media.
- Erwin Widiasworo. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Diva Press.
- Fahyuni, dkk. (2016). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Nizamia Learning Center.
- Fitria. (2018). Pengaruh Tata Ruang Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP IT AR-Ridho Palembang. *UIN Raden Fatah Palembang*.
- Husn, N. S., & Dkk. (2024). Penerapan Metode Diskusi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik di kelas III di MIS Al-Wardah. *Ilmiah Kependidikan*, 18(1), 53–58.
- Muldiyana Nugraha. (2018). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 19.
- Prawita, C. B., & N. (2022). Motivasi Belajar di Era Serba Digital. *Literasi Pendidikan*, 1(2), 458.
- Somantri, dkk. (2021). *Peran Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Efektivitas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 4(3), 238.
- Suharti, dkk. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Jakad Media.
- Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Windarsih, C. A. (2016). Aplikasi Teori Umpan Balik (Feedback) dalam Pembelajaran Motorik Pada Anak Usia Dini. *E-Journal STKIP Siliwangi*, 2(1), 20–29.